

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia hidup mengalami perkembangan dalam dirinya melalui tiga fase utama, yaitu fase kanak-kanak, fase remaja, dan fase dewasa. Pada beberapa fase tersebut, fase remaja merupakan fase di mana seseorang mengalami banyak perubahan fisik maupun psikis. Seorang remaja sudah mulai melakukan banyak hubungan atau kontak sosial yang lebih luas, dan pada tahap ini remaja memulai untuk mengambil keputusan-keputusan yang akan mereka jalani.

Masa remaja sebagai transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Masa remaja merupakan masa dimana kesadaran untuk bertanggung jawab muncul, membuat pilihan dan kesempatan untuk menjadi dewasa pada masa ini. Remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang intensif seperti minat dan rasa ingin tahu.

Menurut Laura A King, (2010:56-57), “fase remaja dapat dikatakan fase peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yang sangat cepat baik dari segi kognitif, afektif, dan pertumbuhan”. Pada fase remaja, perkembangan yang dialami dapat berupa perkembangan kognitif dan afektif serta psikososial. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan pola pikir remaja yang sudah dapat membedakan hal-hal yang lebih penting dan yang tidak. Hal tersebut berkaitan dengan perkembangan intelektual mereka, seperti pengetahuan dan keterampilan

berpikir. Sementara itu, perkembangan afektik atau dapat juga disebut dengan sosial emosional merupakan perkembangan emosi atau perasaan remaja, minat, perilaku, apresiasi, dan cara mereka menyesuaikan diri di lingkungannya.

Pada masa ini remaja sudah mementingkan penampilannya ketika bertemu seseorang yang sesama jenis ataupun lawan jenisnya. Seorang remaja sudah dapat memperhatikan penampilan atau kondisi diri mereka. Hal tersebut sebagai bagian dari peningkatan rasa percaya diri di dalam dirinya dan upaya mereka untuk dapat diterima di lingkungan kelompoknya. Oleh sebab itu, seorang remaja putri penting untuk selalu menjaga penampilan, salah satunya dengan merawat kulit wajah mereka agar terbebas dari permasalahan seperti jerawat.

Perkembangan yang dialami oleh setiap remaja berbeda berdasarkan jenis kelamin mereka yaitu, remaja putri dan remaja putra. Remaja putri cenderung memiliki tingkat perkembangan emosional yang lebih tinggi. Mereka sering kali mengalami kegelisahan yang berkaitan dengan rasa percaya diri dan penerimaan di lingkungannya. Menurut Jafar (2005:4), “pada remaja putri, perkembangan hormon menyebabkan mereka mulai mengalami menstruasi yang seringkali menimbulkan kegelisahan”. Selain itu, banyak remaja putri sering kali merasa cemas dan *stress* yang disebabkan oleh kegiatan mereka yang mulai padat serta pemenuhan tanggung jawab yang mulai banyak, hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan fisik maupun psikis mereka. Pengaruh yang ditimbulkan dapat berkaitan dengan berkurangnya nafsu makan, kerontokan rambut dan timbulnya jerawat pada wajah.

Pada fase remaja, sering kali ditandai dengan keinginan untuk mencoba berbagai hal baru sebagai bentuk dari perilaku yang berkaitan dengan

perkembangan psikis mereka, salah satunya yaitu penggunaan kosmetika wajah pada remaja putri. Kosmetika wajah atau *make up* yang digunakan oleh banyak remaja putri memiliki peran untuk mempercantik tampilan wajah mereka agar terlihat menarik. Kosmetika wajah yang digunakan oleh remaja putri, dapat berupa *BB cream*, bedak, pensil alis, *blush on* dan kosmetika wajah lainnya. Penggunaan kosmetika wajah atau *make up*, sering kali dilakukan oleh banyak remaja putri ketika mereka melakukan aktivitas berpergian di luar ruangan. Selain itu, di beberapa sekolah kejuruan kecantikan, penggunaan kosmetika wajah menjadi suatu kebutuhan yang perlu dilakukan oleh para remaja putri sebagai bagian dari mata pelajaran mereka.

Penderita Acne Vulgaris perempuan (79,4%) lebih banyak daripada laki-laki. Kelompok umur terbanyak menderita Acne Vulgaris adalah 15-24 tahun (64,3%), jenis pekerjaan pasien Acne Vulgaris terbanyak adalah pelajar/mahasiswa (39,1%). Sebagian besar pasien menderita AV selama 1-5 tahun (46,5%). Faktor pencetus timbulnya AV pada wanita tersering adalah hormonal dan kosmetik. (Ayudianti dan Diah, 41:2018)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penderita jerawat cenderung dialami oleh para remaja dengan rentang usia 15-24 tahun yaitu, pelajar sekolah serta mahasiswa, dan sering kali dialami oleh remaja putri dengan intensitas pertumbuhan jerawat yang cukup tinggi. Remaja putri rentan terhadap pertumbuhan jerawat yang dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan hormon terutama ketika akan menstruasi, stress dan dapat pula disebabkan karena penggunaan kosmetika wajah. Remaja putri dalam menggunakan kosmetika wajah cenderung mengabaikan dampak yang dapat ditimbulkan dari bagi kulit wajah mereka. Seringnya, banyak remaja putri hanya memahami penggunaannya saja, tanpa memperhatikan kondisi kulit wajah mereka. Kondisi kulit wajah yang

menggunakan kosmetik atau *make up* tanpa memperhatikan perawatannya akan menimbulkan berbagai masalah, karena zat kimia kosmetik yang terdapat pada kulit wajah dapat menutup pori-pori yang nantinya akan menimbulkan jerawat. Oleh sebab itu, sebagai seorang remaja putri dalam menggunakan kosmetika wajah penting untuk serta memperhatikan kondisi kulit wajah, agar kulit wajah tetap selalu terjaga penampilannya dan terhindar dari permasalahan kulit wajah seperti jerawat.

Kulit wajah tidak dapat terbebas dari kotoran baik debu maupun kosmetik yang menempel pada kulit, terutama bagi seseorang yang bepergian dan melakukan banyak aktivitas di luar ruangan. Keadaan seperti ini akan menimbulkan beberapa gangguan atau permasalahan pada kulit wajah, seperti komedo, jerawat, dan kulit kusam. Oleh sebab itu, seorang remaja putri perlu untuk memiliki perilaku merawat wajah agar terbebas dari permasalahan jerawat serta menjadi penunjang berpenampilan lebih menarik. Dalam pembentukan perilaku seorang remaja, peran lingkungan sosial diharapkan dapat mampu memberikan pengaruhnya agar remaja dapat memiliki perilaku yang positif dan sesuai dengan yang diinginkan.

Lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia yang memberikan pengaruh pada manusia tersebut, serta manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya, seperti keluarga, masyarakat sekitar (tetangga), dan teman sebaya. Lingkungan sosial menurut Stroz (1987:76) diacu dalam Trivena Oktorina (2018:21), “sebagai suatu kondisi-kondisi dalam dunia dan dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang, termasuk pertumbuhan dan perkembangan atau *life process*”.

Pada Lingkungan sosial, seseorang melakukan interaksi dan hubungan sosial secara langsung. Hubungan sosial yang terjalin antara seorang individu dengan lingkungan sosialnya, berlangsung secara intensif dalam rentang waktu yang cukup lama.

Dapat dikatakan, lingkungan sosial sebagai tempat seorang remaja melakukan proses sosialisasi, dapat mempengaruhi perilaku atau kebiasaan mereka sehari-hari. Hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku remaja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seorang remaja dalam melakukan perawatan wajah, begitupula pada siswi kecantikan di SMKN 27 Jakarta Pusat. Berdasarkan pada pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di dapatkan bahwa, beberapa siswi jurusan kecantikan di SMKN 27 Jakarta Pusat cenderung memiliki permasalahan kulit wajah seperti jerawat tetapi, tidak semua melakukan perilaku perawatan wajah berjerawat. Hal tersebut disebabkan karena berbagai faktor salah satunya yaitu, kurangnya perhatian, dukungan, motivasi serta contoh dari orang-orang terdekat yaitu, lingkungan sosial mereka untuk dapat memberikan pengaruh berperilaku merawat wajah.

Permasalahan Jerawat yang dialami oleh beberapa siswi kecantikan di SMKN 27 Jakarta Pusat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pemakaian kosmetik yang sering kali mereka gunakan ketika memasuki mata pelajaran *make up* dan tingkat stress karena tanggung jawab dan kegiatan mereka yang sudah mulai padat. Beberapa Siswi kecantikan dalam menggunakan kosmetika kurang memperhatikan dampak yang dapat ditimbulkan bagi kondisi wajah mereka, padahal kosmetika merupakan salah satu pencetus timbulnya jerawat pada wajah terlebih jika kurangnya melakukan perawatan wajah. Oleh karena itu, remaja putri

perlu memiliki perilaku merawat wajah untuk mengatasi permasalahan jerawat pada kulit wajah mereka dan mencegah timbulnya permasalahan jerawat tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Tidak semua remaja putri di SMKN 27 Jakarta Pusat yang memiliki permasalahan jerawat melakukan perawatan wajah berjerawat
2. Banyak remaja putri di SMKN 27 Jakarta Pusat dalam menggunakan kosmetika wajah cenderung mengabaikan dampak permasalahan jerawat yang timbul pada kulit wajah
3. Tidak semua remaja putri di SMKN 27 Jakarta Pusat mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial terhadap perilaku perawatan wajah berjerawat
4. Tidak semua lingkungan sosial memperhatikan permasalahan jerawat yang dialami remaja putri di SMKN 27 Jakarta Pusat

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah pada pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku remaja putri dalam melakukan perawatan wajah berjerawat. Penelitian ini ditujukan kepada remaja putri berusia 15-17 tahun di SMKN 27 Jakarta Pusat yang memiliki permasalahan kulit wajah berjerawat. Remaja putri penderita jerawat dibatasi pada jerawat tipe *Acne Vulgaris*.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut : Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap perilaku remaja putri dalam perawatan wajah berjerawat ?.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku remaja putri, usia 15-17 tahun, siswi kecantikan, di SMKN 27 Jakarta Pusat dalam melakukan perawatan wajah berjerawat.

1.6 Kegunaan Penelitian

Manfaat Teoritis :

1. Memberikan wawasan atau pengetahuan kepada remaja mengenai perawatan wajah berjerawat
2. Mengetahui perbedaan dukungan lingkungan social dan pengaruhnya terhadap perilaku seorang remaja
3. Menambah referensi daftar pustaka UNJ tentang perbedaan dukungan lingkungan social terhadap perilaku remaja dalam melakukan perawatan wajah (facial) pada kulit berjerawat

Manfaat Praktis

1. Remaja putri diharapkan dapat memberi pemahaman dan pengetahuan kepada mereka, cara melakukan perawatan wajah dengan benar dan bagaimana cara mencegah serta mengatasi permasalahan kulit wajah seperti jerawat

2. Lingkungan sosial (orang tua, teman sebaya, masyarakat). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada lingkungan sosial tempat seorang remaja memiliki suatu hubungan sosial, agar senantiasa memberikan dukungan, contoh serta memperhatikan kondisi kulit wajah yang dimiliki oleh seorang remaja.